

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dakwah merupakan memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, menDesak umat Islam untuk melakukan kebaikan. Dakwah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Islam, sebab dakwah bersumber dari Islam. Sebaliknya Islam tidak akan terkenal, berkembang dan mengalami kemajuan tanpa terdapatnya dakwah.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaannya, proses berdakwah memerlukan strategi dalam menyampaikan ajarannya, bukan hanya seorang da'i yang mampu menyampaikan dakwah, tetapi setiap muslim bisa untuk melakukannya mengingatkan terhadap sesama. Kegiatan dakwah pada saat ini tidak hanya dilakukan dengan ceramah, kajian, tulisan namun juga bisa dilakukan dengan media-media lainnya, seperti bisa melalui dalam bentuk film dan pertunjukan-pertunjukan lainnya. Media yang digunakan bermacam-macam, salah satunya dengan melalui kesenian yang dijadikan media dakwah.<sup>2</sup>

Dalam berdakwah bisa dilakukan dengan beberapa media. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah

---

<sup>1</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 27.

<sup>2</sup> Tanty Sri Wulandari, dkk, "Musik Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 4 (2019), 449.

[https://Www.Researchgate.Net/Publication/345399201\\_Musik\\_Sebagai\\_Media\\_Dakwah](https://Www.Researchgate.Net/Publication/345399201_Musik_Sebagai_Media_Dakwah).

adalah suatu keharusan untuk mencapai efektifitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam berdakwah antara lain: media-media tradisional, media cetak, media audio, media visual, dan media audio visual. Sehingga kesenian juga bisa dijadikan sebagai media dalam berdakwah.<sup>3</sup>

Seni adalah media yang mempunyai peranan penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati setiap pendengar dan penonton. Melalui kesenian tentunya tidak hanya sebagai hiburan belaka, namun orang menciptakan kesenian mempunyai tujuan tertentu, misalnya untuk berdakwah. Seni pada dasarnya netral, jadi seni dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai suatu kebaikan, bahkan bisa diarahkan pada keburukan jika dilakukan dengan salah. Islam memandang kesenian sebagai ibadah, jika dilakukan dengan kerangka etika.<sup>4</sup>

Salah satu seni musik Islam yang saat ini masih digemari dan dinikmati masyarakat umum maupun remaja adalah seni musik hadrah. Kesenian hadrah ini merupakan salah satu bentuk kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tersirat nilai-nilai yang terkait dengan aspek pendidikan seperti akidah, akhlak, ibadah, sosial, maka hal tersebut dapat meningkatkan kecintaan khususnya para remaja terhadap ajaran Islam melalui seni hadrah. Hal yang terpenting adalah mengajarkan nilai-nilai agama kepada orang-

---

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 404.

<sup>4</sup> M. Asy'ari, "Islam dan Seni", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 2 (Juni, 2007):, 170, <https://doi.org/10.24239/jsi.v4i2.207.169-174>

orang yang menikmati seni tersebut agar dapat membentuk moral yang tidak menyimpang.<sup>5</sup>

Seni hadrah telah menjadi kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan oleh alat rebana yang khas. Kegiatan tersebut mempunyai maksud mengajak masyarakat umum dan para remaja untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta bisa meningkatkan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Lantunan syair-syair hadrah tersebut menarik minat para remaja agar datang di kegiatan tersebut. Dengan tujuan para remaja lebih menyukai dan melestarikan kesenian Islam serta menciptakan rasa cinta akan agamanya terutama terhadap ajaran Islam yang dibawakan pada saat diselenggarakan.<sup>6</sup>

Hadrah merupakan kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi selawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Jadi hadrah sebagai media dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesenian hadrah dipergunakan sebagai syi"ar untuk menyampaikan dakwah dalam menanamkan kecintaan remaja terhadap ajaran Islam yang dimainkan oleh para perempuan di Dusun Kwanyar ini.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Luki Agung Lesmana P, dkk, "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 1 (2019): 2-3, <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3376>

<sup>6</sup> Siti Muniroh, "Hadrah, Kesenian Rebana Terbang", 1001indonesia, diakses dari <https://1001indonesia.Net/Hadrah-Kesenian-Rebana-Terbang/#:~:Text=Di%20indonesia%2c%20kesenian%20hadrah%20ini,%2f1839%2d1931%20m,Pada%20Tanggal%2024%20Maret%202022%20Pukul%2019.06%20WIB>

<sup>7</sup> Muniroh, "Hadrah, Kesenian Rebana Terbang".

Dalam perkembangannya hadrah ini memiliki alat musik yang dominan, yaitu tamborin. Kemudian juga ada gendang yang biasanya dimainkan oleh 5 orang atau lebih, satu orang sebagai penyanyi, dan biasanya juga ada penari. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada kesenian hadrah yang dimainkan oleh para perempuan. Bentuk kesenian tradisional yang berupa grup hadrah khususnya yang dimainkan oleh para perempuan yang berada di masyarakat perdesaan, berkembang dengan baik ditengah-tengah maraknya persaingan di era musik modern saat ini. Peran perempuan dalam kepemimpinan suatu organisasi saat ini semakin banyak bermuculan. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan diranah sosial semakin terbuka bahkan bisa saja menduduki sebagai pemimpin, seperti halnya dengan adanya kegiatan hadrah yang dimainkan oleh para perempuan.<sup>8</sup>

Salah satu kelompok hadrah yang masih menjaga keberadaan dan kelestariannya, yaitu kelompok hadrah Nurussyifa' yang dimainkan oleh para perempuan di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur. Grup ini dibentuk pada tahun 2019 dengan formasi awal 10 orang lebih. Namun sekarang sudah ada 30 orang yang mengikuti kesenian hadrah tersebut. Pada awal mulanya grup hadrah ini dibentuk oleh ibu Maisara salah satu pengasuh pengajian perempuan yang biasanya dilaksanakan setiap malam selasa. Maka dalam hal ini awal mulanya kesenian hadrah dipergelarkan pada saat adanya pengajian. Setelah perkembangnya waktu karena grup hadrah perempuan ini semakin maju maka juga diselenggarakan pada malam minggu setiap dua kali dalam satu bulan. Jadi kesenian hadrah telah

---

<sup>8</sup> Ahmad Suhendra, "Rekonstruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam", *Musāwa*, Vol. 11, No. 1 (Januari, 2012): 56, <https://doi.org/10.14421/musawa.2012.111.47-66>

menjadi kebiasaan pada setiap malam rabu dan malam minggu setelah pelaksanaan salat magrib oleh para pengajian ibu-ibu dan para remaja dengan susunan acaranya yaitu istighotsah, ceramah, mahallul qiyam, dan lain sebagainya.

Grup hadrah tersebut juga sering melakukan kegiatan di lingkungan masyarakat, seperti hajatan, perayaan hari besar Islam dan sebagainya, bahkan pernah diikutsertakan dalam perlombaan.<sup>9</sup> Dampak dari masyarakat setempat dengan adanya hadrah tersebut bisa saling menjalin silaturahmi antar warga-warga yang ada di Dusun Kwanyar ini, dan bisa ikut serta untuk melestarikan atau memajukan kesenian hadrah, apalagi dalam kasus uniknya hadrah tersebut diselenggarakan oleh perempuan, maka hal itu perempuan dianggap juga punya andil dalam menyelenggarakannya.

Jika pada umumnya musik hadrah menyanyikan lagu selawat dengan berbahasa Arab, maka beda dengan hadrah di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur, hadrah disana menggunakan bahasa Madura dengan pembawaan yang santai, sehingga orang-orang yang mendengarkan jadi lebih cepat paham, senang untuk mendengarkan karena mengerti maksud dari lagu yang dibawakan tersebut. Mereka tidak merasa bosan sehingga pesan nilai dakwahnya bisa lebih mudah ditangkap. Kemudian juga memiliki ciri khasnya dari teknik pukulan yang beda dengan yang lain, serta ada tambahan alat yaitu kenong yang menjadi ciri khas dari hadrah yang ada di Dusuntersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Duwi Safitri, Anggota Grup Hadrah, *Wawancara Melalui Pesan Whatapp* (24 Maret 2022)

<sup>10</sup> Observasi Pra Lapangan, 7 April 2022, Rumah Ibu Maisara.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang betapa pentingnya kesenian hadrah sebagai media dakwah bagi masyarakat umum dan para remaja dalam meningkatkan kecintaan terhadap ajaran Islam agar mereka lebih meningkatkan keimanan dan mencapai tujuan yang sukses dunia akhirat dan lebih menyukai musik Islami dibandingkan dengan musik lainnya meskipun saat ini lagi marak-maraknya persaingan musik modern serta agar para remaja bisa menggunakan aktifitas keagamaan tersebut dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa tentang **“Seni Islami sebagai Media Dakwah (Studi Etnomusikologi atas Hadrah Nurus Syifa’ Dusun Kwanyar Pademawu Timur Pamekasan)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas hadrah Nurus Syifa’ sebagai media dakwah di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur?
2. Apa upaya yang dilakukan hadrah Nurus Syifa’ sebagai media dakwah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam?
3. Apa saja materi dakwah yang terkandung di dalam aktivitas seni hadrah Nurus Syifa’?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas hadrah nurus syifa' sebagai media dakwah di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan hadrah nurus syifa' sebagai media dakwah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam.
3. Untuk mengetahui materi dakwah yang terkandung di dalam aktivitas seni hadrah Nurus Syifa'.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara akademis maupun praktis.

#### **1. Kegunaan Secara Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan masukan terhadap disiplin ilmu dakwah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam, serta mendapatkan informasi tentang tradisi hadrah Nurus Syifa' yang dijadikan media dakwah di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur Pademawu Pamekasan.

#### **2. Kegunaan Secara Praktis**

##### **a. Bagi Pemerhati Media Dakwah**

Diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia dakwah dan sebagai masukan mengenai pemikiran mengenai pentingnya kesenian hadrah sebagai media dakwah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam, serta mengembangkan ilmunya khususnya dalam bidang ilmu dakwah dan budaya.

b. Bagi Anggota Hadrah Nurus Syifa'

Diharapkan untuk dapat memberikan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas kinerja antar tim dalam melestarikan dan menjaga tradisi hadrah Nurus Syifa'. Selain itu, diharapkan juga untuk dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi muda khususnya para remaja di Dusun Kwanyar Desa Pademawu Timur yang tidak hanya sebagai hiburan saja melainkan untuk memperluas pengetahuan serta untuk membangkitkan semangat dalam meneladani Nabi Muhammad saw.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan, guna diperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti. Definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seni Islam

Seni Islami diartikan sebagai ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan. Artinya seni Islam adalah ekspresi jiwa kaum muslimin yang terungkap melalui bantuan alat instrumen baik berupa suara dan ruang, serta terkandung nilai-nilai Islam didalamnya.

2. Seni Hadrah

Hadrah adalah salah satu musik kesenian Islam, dan kesenian ini biasanya dimainkan oleh laki-laki, namun perempuan juga bisa ikut andil dalam hal menyelenggarakannya. Hadrah merupakan kesenian Islam yang di dalamnya berisi selawat Nabi Muhammad saw untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Alat yang

biasanya digunakan dalam penyelenggaraan hadrah adalah rebana, namun juga ada alat lain bass, tamboring, ketipung, mawaris dan calti.

### 3. Media Dakwah

Media dakwah adalah sebagai sebuah alat atau sarana (saluran) yang dipergunakan untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah (Islam) dari dai kepada mad'u. Media dakwah dipilih dan digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu harus terlebih dahulu melihat kondisi masyarakatnya terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta pedoman dalam pemecahan masalah. Beberapa kajian terdahulu yang peneliti temukan antara lain sebagai berikut:

1. Muhammad Zainul Anwar (2021) dengan judul “Seni Hadrah Di OSTI (Organisasi Santri Ta’mirul Islam) Surakarta Sebagai Media Dakwah”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wadah organisasi santri biasanya akan lebih mudah bagi santri untuk melestarikannya kesenian hadrah. Banyak cara dilakukan untuk penyebaran agama Islam dengan salah satunya kesenian hadrah yang dijadikan media dakwah. Dakwah dituntut untuk memahami kondisi masyarakat yang ada

dilingkungan tersebut.<sup>11</sup> Adapun perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, sebab penelitian ini memfokuskan pada peran seni hadrah sebagai media dakwah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam, sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada seni hadrah yang dilakukan oleh organisasi santri Ta'mirul Islam. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang seni hadrah yang dijadikan media dakwah dalam penyebaran agama Islam.

2. Andra Zudantoro Nugroho (2010) dengan judul “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah” studi di Desa Plosokuning IV Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan atau menganalisis bahwa kondisi masyarakat dalam membentuk kelompok seni musik yang bernuansa Islam yaitu grup hadrah. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu dalam hal membangun dan meningkatkan masyarakat disana mengenai religiusitas Islam. Sehingga upaya yang dilakukannya berjalan dengan baik, serta tanggapan dari para warga pun dapat dukungan yang baik. Dengan demikian, adanya grup hadrah tersebut menjadi antusias para warga untuk mengikuti kegiatan tersebut dan melestarikannya.<sup>12</sup> Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada objek penelitian.
3. Demila Wati (2018) dengan judul “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”.

---

<sup>11</sup> Muhammad Zainul Anwar, “Seni Hadrah Di OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) Surakarta Sebagai Media Dakwah” (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2021)

<sup>12</sup> Andra Zudantoro Nugroho, “Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah” (Skripsi, universitas islam negeri sunan kalijaga, yogyakarta, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seni hadrah yang ada di Desa Rejo Agung digunakan sebagai sarana berdakwah untuk masyarakat adalah dengan lagu-lagu atau syairnya yang terkandung pesan-pesan dakwah dan setiap pembelajaran diakhiri dengan tausiyah. Hal tersebut untuk mempengaruhi para anggota pemain hadrah dan masyarakat sekitar.<sup>13</sup> Dapat dilihat dari perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kesenian hadrah yang dijadikan media dakwah.

---

<sup>13</sup> Demila Wati, "Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran" (Skripsi, IAIN Metro, 2018)